

## BAB V

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyakini bahwa sepak terjang Leli Arni sangatlah inspiratif bagi penulis maupun pembaca. Seorang perempuan yang pandai membaca situasi dan berani mengambil resiko. Leli Arni merupakan anak dari pasangan Marzuki dan Aminah. Ia anak keempat dari tujuh bersaudara. Ia seorang tokoh perempuan yang berkontribusi pada pemekaran Kabupaten Dharmasraya. Awalnya Kabupaten Dharmasraya termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung. Karir Leli Arni dimulai dari profesinya sebagai seorang guru, dan kemudian diamanahkan menjadi seorang kepala sekolah.

Selain aktif pada dunia pendidikan, Leli Arni juga mengikuti Organisasi Wanita Islam setelah pulang sekolah. Awal tahun 1996 Leli Arni di lantik sebagai ketua Wanita Islam cabang selatan Sawahlunto/Sijunjung. Aktifnya Leli Arni di dunia pendidikan dan organisasi sosial membawanya menjadi seorang perempuan yang dikenal oleh banyak orang atas kerja keras yang ia tunjukkan selama bekerja. Tahun 1999, Leli Arni kemudian diangkat menjadi kepala Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Koto Baru.

Terjadinya krisis keuangan di Asia pada tahun 1997 juga mengakibatkan Indonesia mengalami krisis berkepanjangan. Krisis ekonomi di Indonesia disebut dengan krisis moneter, pada masa kepemimpinan presiden Soeharto rakyat Indonesia mengalami kesulitan pada bidang ekonomi dan banyak kemiskinan yang terjadi sampai tahun 1998. Hal tersebut mengakibatkan banyak daerah-

daerah di Indonesia memilih untuk memperkecil daerahnya masing-masing agar pemerintah daerah dapat fokus dalam perkembangan ekonomi masyarakatnya. Kabupaten Sawahlunto/sijunjung terjadi pemekaran, seperti terbentuk kabupaten baru yaitu Kabupaten Dharmasraya.

Lahirnya Kabupaten Dharmasraya ini merupakan sesuatu yang tidak kebetulan saja, namun karena adanya perjuangan dan kerja sama yang baik dilakukan masyarakat dan tokoh-tokoh yang ada di wilayah selatan Sawahlunto/Sijunjung. Salah seorang tokoh yang memiliki peranan dalam proses pemekaran ini adalah Leli Arni. Ide mendirikan kabupaten baru di wilayah selatan kabupaten ini telah di hembuskan sejak tahun 1950-an, tepatnya setahun setelah berdirinya Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung pada tanggal 18 februari 1949. Akan tetapi ide itu terkendala karena belum adanya persiapan yang matang dan belum tepatnya moment ketika itu. Dengan demikian ide pemekaran itu di pendam dalam hati sanubari masyarakat wilayah selatan selama lebih kurang 52 tahun.

Ide yang dilakukan oleh tokoh masyarakat wilayah selatan untuk mendirikan kabupaten baru ini kembali pada pertengahan tahun 1999. Untuk merealisasikan pemekaran tersebut, maka diadakan beberapa kali pertemuan. Pada tanggal 25 september 1999 diadakan pertemuan dan pendeklarasian pembentukan panitia persiapan pemekaran.

Leli Arni yang menjabat sebagai kepala cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Koto Baru dan ketua dari Organisasi Wanita Islam, ia juga mengikuti pertemuan mengenai rencana pemekaran Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung di Masjid Babusalam Pulau Punjung pada Hari Minggu, 26 Mei 2002. Ikut sertanya

Leli Arni dalam kepanitiaan pemekaran berawal dirinya ikut studi banding pada kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Kabupaten Tebo adalah suatu hasil dari pemekaran Kabupaten Bungo Tebo pada tanggal 12 Oktober 1999. Pada saat itu dalam rangka studi banding ia melihat bahwa hasil dari pemekaran tersebut terjadinya pembangunan antara daerah induk dan daerah hasil pemekaran mengalami kemajuan, terutama dalam pembangunan infrastruktur yang ada di Kabupaten Tebo tersebut. Dari hal inilah salah satu alasan Leli Arni terlibat dalam kepanitiaan pemekaran. Beberapa alasan yang dikemukakan oleh Leli Arni atas ikut sertanya dalam pemekaran sebagai Pegawai Negeri Sipil yang menjabat sebagai Kepala Cabang Dinas Pendidikan Koto Baru, sering kali ia rasakan kejanggalan di dalam urusan kedinasannya. Rasa dikucilkan yang sering kali dirasakannya terutama dalam berkunjung ke pusat pemerintahan kabupaten Sawahlunto/Sijunjung. Ada suatu hal yang selalu ia rasakan ketika mengikuti perlombaan ke ibu kota Kabupaten utusan dari wilayah selatan selalu menang, hasil dari lomba tersebut seharusnya yang diutus untuk mewakili Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung tersebut menuju perlombaan ke tingkat provinsi adalah pemenang yang ada di Kabupaten tersebut akan tetapi hal ini terbalik bahkan orang yang kalah sama sekali yang di utus untuk ikut lomba.

Kemudian alasan yang dikemukakan oleh Leli Arni adalah Jarak tempuh yang cukup jauh dari Kecamatan Koto Baru menuju ke pusat Ibu Kota Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung yang menempuh jarak 99 Km dan memakan waktu yang cukup lama 2 jam perjalanan. Hal ini menjadi sesuatu polemik yang terjadi dalam masyarakat yang melakukan kepentingan dengan instansi pemerintah daerah yang ada di ibu kota kabupaten. Pada saat Perjalanan dinas menuju ibu kota kabupaten

hal yang sering kali Leli Arni rasakan di saat berpergian dengan angkutan umum, didalam perjalanan sering kali memakan waktu yang cukup lama angkutan umum tersebut banyak singgah diberbagai tempat mencari muatan berupa barang maupun penumpang. Sesampainya di ibu kota Kabupaten di Muaro Sijunjung waktu sudah siang sedangkan urusannya belum selesai, hal ini selalu di rasakan oleh Leli Arni.

Keikutsertaan leli Arni dalam pemekaran Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung menjadi hal yang sangat membanggakan bagi kaum perempuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perempuan juga dapat mengemukakan pendapat dan mampu bekerjasama untuk mengupayakan suatu tujuan. Kiprah Leli Arni didunia pendidikan tidak dapat diragukan lagi, ia semakin memperluas jabatannya, dan berkat kepiawaiannya ia terjun ke dunia politik. Sebagai seorang perempuan yang berasal dari selatan Provinsi Sumatera Barat dibawah naungan partai politik yang tidak disukai banyak orang di Sumatera Barat muncul sebagai pemenang. Leli Arni bukanlah dari keluarga yang memiliki latar belakang politik dan ia berhasil menjadi orang pertama sebagai seorang perempuan yang berasal dari selatan Provinsi Sumatera Barat menduduki kursi di DPRD Provinsi.

Leli Arni terpilih sebagai DPRD Provinsi Sumatera Barat perwakilan dari Kabupaten Dharmasraya pada tahun 2019. Ia merupakan satu-satunya perempuan yang terpilih menjadi anggota DPRD Provinsi Sumatera Barat yang berasal dari Kabupaten Dharmasraya. Dari keempat tokoh tersebut Leli Arni berasal dari pensiunan PNS yang berasal dari Pemerintahan Kabupaten Dharmasraya. Pada momen inilah dilihat keberhasilan Leli Arni dalam menjalankan tugasnya di

lingkungan Kabupaten Dharmasraya baik itu dari segi pemerintahan maupun dari segi organisasinya.

